

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif kausalitas, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik. Dalam pendekatan kuantitatif kausal ini, teori menjadi sebuah pedoman bagi penelitian untuk merencanakan suatu penelitian. Penelitian ini merupakan jenis pengambilan data yang bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif deskriptif menggambarkan tentang bagaimana pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Daerah sebagai Moderasi di Kabupaten Probolinggo yang akan diuji empiris dan menggunakan data sekunder.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dengan mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Probolinggo, laporan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan, Anggaran Belanja Kabupaten Probolinggo.

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Dari penelitian ini pengambilan sampel yang berjumlah 40 sampel, yakni laporan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Anggaran Belanja, Pendapatan Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Kabupaten Probolinggo dari tahun 2012-2021.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independent

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dimana variabel independent pada penelitian ini adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

a) Pajak Daerah

iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerahnya tanpa imbalan yang langsung dapat dirasakan, yang bersifat dipaksakan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah setempat.

b) Retribusi Daerah

adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pelayanan dan penggunaan fasilitas yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

3.3.2 Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat yang umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Probolinggo.

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) adalah tolak ukur perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan juga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ini juga merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa

terhadap penggunaan factor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi juga harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat (Mononimbar, walewangko & sumual, 2017).

$$G_t = \frac{(\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}) \times 100\%}{\text{PDRB}_{t-1}}$$

Keterangan :

G_t = Pertumbuhan Ekonomi Periode
t (triwulan atau tahunan)

PDRB_t = PDRB rill periode t berdasarkan harga konstan

PDRB_{t-1} = PDRB rill periode sebelumnya

3.3.3 Variabel Intervening

Dalam penelitian ini terdapat Belanja Daerah sebagai variabel intervening, dalam pengaruh Pajak daerah ataupun Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Probolinggo.

a) Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Anggaran pendapatan dan belanja daerah terdiri atas tiga komponen utama, yaitu unsur penerimaan, belanja rutin, dan belanja pembangunan. Ketiga komponen tersebut meskipun disusun secara bersamaan, sksn tetspi proses penyusunannya berada di lembaga yang berbeda (Halim, 2012). Proses penyusunan PBD secara keseluruhan berada di tangan

sekertaris daerah yang bertanggung jawab yang mengkoordinasikan seluruh penyusunan APBD

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Pengumpulan data sendiri didefinisikan sebagai suatu proses mendapatkan data melalui responden dengan metode tertentu. Instrument pengumpulan data adalah alat atau perangkat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Metode Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan Regresi Berganda. Statistik parametrik ini digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Analisis Regresi merupakan salah satu teknis yang paling populer di masa sekarang. Teknik ini menggunakan hubungan historis antara variabel dependent dan juga variabel independent guna memprediksi nilai masa depan suatu variabel dependent.

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilainya mengalami kenaikan atau penurunan. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (Pertumbuhan

ekonomi) berdasarkan variabel bebas (pajak daerah dan retribusi daerah) melalui variable moderasi (belanja daerah).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi dengan menggunakan SPSS25, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Analisis regresi secara linier sederhana digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X).

$$Y=a+bX+e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standar error

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan nilai parameter yang benar dalam analisis linier berganda Sugiyono (2015:173), maka uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa model tabel memenuhi asumsi: normalitas, multikolineitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.3 Uji Multikolineitas

Syarat dalam suatu model regresi linier berganda adalah harus terbebas dari multikolineitas. Ikhlas (2017:20). Tujuannya untuk menunjukkan apakah ada korelasi linier diantara variabel bebas metode *tolerance* dan *Variance Inflation* (VIF) untuk menunjukkan variabel bebas

mana yang dijelaskan variabel bebas lain. Uji ini batas dari VIF adalah 10 *tollerance* value adalah 0,1 maka akan terjadi multikolinieritas. Model regresi bebasnya apabila nilai *tollerance* >0,1 dan nilai VIF diantara 1 dan <10 sehingga kriteria pengujian sebagai berikut :

A) Tollerance

- 1- Nilai tolerance <0,1 maka, terdapat multikolinieritas
- Nilai tolerance >0,1 maka, tidak terdapat multikolinieritas

B) VIF

- Nilai VIF >10 maka terdapat multikolinieritas
- Nilai VIF <10 maka terjadi koliniertitas

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), dalam pengujian ini dimaksudkan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena model regresi yang baik ialah jika tidak terjadi ketidaksamaan (homokedastisitas).

3.5.5 Uji Autokorelasi

Menurut Hasan dan Iqbal (2003), terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, dalam penelitian ini dideteksi dengan penjualan durbin-Watson. Durbin-Watson ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin-Watson telah mentabelkan nilai dU dan dL. Untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Dubin-Watson. Selanjutnya, Dubin-Watson telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

1. $0 < dW < dL$, terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki.

2. $dL < dW < dU$ ada autokorelasi positif tapi lemah.
3. $dU < dW < -4 Du$ tidak ada masalah autokorelasi.
4. $4-dL < dW$ masalah autokorelasi serius.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dengan pengaruh variabel adalah Penerimaan Pajak daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Daerah sebagai variable moderasi. Pengujian ini menggunakan uji signifikan 0,05, karena tingkat signifikan tersebut memang umum digunakan dalam suatu penelitian dan dianggap cukup tepat untuk mewakili variabel yang diteliti.

Hipotesisnya adalah Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jumlah suatu pengaruh dua variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pungujian dilakukan menggunakan signifikan level 0,05 (5%).

a) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa model dalam menerangkan variabel terikat jika R^2 semakin besar (mendekati 1). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas Pajak Daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2) adalah besar terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y), Variabel Moderasi Belanja Daerah (Z). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk mengarahkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 semakin mengecil (mendekati 0), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas Pajak Daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2) adalah semakin mengecil terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan variabel moderasi Belanja Daerah (Z).

Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk mengarahkan pengaruh variabel bebas (independen) yang diteliti terhadap variabel terikat (dependen).

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.7.1 Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dilakukan untuk membuktikan apakah secara individu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sanusi (2011;126), uji hipotesis dengan menggunakan rumus t-test digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara x dan y. jika dihitung dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Artinya variabel X dan Y tidak mempunyai pengaruh signifikan. Namun apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, artinya variabel X dan Y mempunyai pengaruh signifikan.

3.5.7.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistika F adalah dengan membandingkan statistika F hasil hitung dengan nilai F menurut tabel Ghozali (2013;98), apabila $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Namun apabila $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.